



KKN Kolaboratif 080 Jember: Literasi Digital, Edukasi *Public Speaking*, dan Sosialisasi Pola Hidup Sehat di Desa Sukamakmur

Rian Anggia Destiawan¹, Citra Oriza Maulina Arianta^{2*}, Fahad Dwi Maulana Putra³, Amanda Eka Putri Nafila⁴, Muhammad Nur Hasanudin⁵, Halimatus Sa'diah⁶, Mahmud Lucky Wibowo⁷, Habibatul Aziz⁸, Siti Nur Khofifah⁹, Nur Uli Wikoyah¹⁰, Eriza Kusdianti¹¹, Disa Alfia Putri¹²

¹ Universitas Dr. Soebandi, Jember, Indonesia

^{2*,4} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

^{3,8} Universitas Islam Jember, Indonesia

^{5,7} Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Jember, Indonesia

^{6,10} Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia

⁹ Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Jember, Indonesia

^{11,12} Universitas Moch. Sroedji Jember, Indonesia

E-mail: kknkolaboratifdesasukamakmur@email.com

Info Artikel

Diajukan: 18-08-2025

Diterima: 26-08-2025

Diterbitkan: 30-09-2025

Keywords:

Collaborative Community Service Program; Digital Literacy; Public Speaking; Healthy Lifestyle.

Kata Kunci:

Literasi Digital, KKN Kolaboratif, Public Speaking, Pola Hidup Sehat.

Abstract

Community service through the Collaborative Real Work Lecture Program (KKN) in Jember at Sukamakmur Village, Ajung District, aims to enhance digital literacy, public speaking skills, and promote healthy lifestyle awareness. The method applied in this community service program is Participatory Action Research (PAR) with a collaborative approach that involves active community participation. This initiative is focused on empowering community members and elementary school students through various training, supportive interactions, socialization activities, and hands-on experiences. The outcomes reveal that residents gained new insights on how to create accounts on online marketplaces, as well as the significance of business legality such as the NIB and halal certification. Meanwhile, students showed an increase in confidence when speaking publicly, learned healthy living practices by making nutritious juice, and exhibited environmental awareness through a program themed CERDAS. Overall, this activity plays a significant role in boosting digital literacy, developing non-technical skills, and raising awareness about health and the environment among the residents of Sukamakmur Village.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Jember di Desa Sukamakmur, Kecamatan Ajung, bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, kemampuan berbicara di depan umum, dan memberikan penyuluhan tentang gaya hidup sehat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan yang kolaboratif dan melibatkan partisipasi masyarakat. Aktivitas



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pengabdian diarahkan untuk memberdayakan masyarakat dan siswa sekolah dasar dengan berbagai pelatihan, dukungan, sosialisasi yang interaktif, dan kegiatan praktik langsung. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa warga mendapatkan wawasan baru mengenai cara membuat akun di *marketplace* serta mengetahui pentingnya legalitas usaha seperti NIB dan sertifikasi halal. Di sisi lain, siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam kemampuan berbicara di depan umum, belajar mengenai pola hidup sehat melalui aktivitas membuat jus yang bergizi, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program yang mengusung tema CERDAS. Secara keseluruhan, kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan literasi digital, pengembangan keterampilan non-teknis, serta kesadaran akan kesehatan dan lingkungan di kalangan masyarakat Desa Sukamakmur.

Pendahuluan

Desa Sukamakmur, yang berada di wilayah Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, merupakan kawasan pedesaan yang memiliki potensi sumber daya manusia dan ekonomi yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada kegiatan pertanian, peternakan, dan usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM). Namun, hasil observasi awal dan wawancara dengan aparat desa pada Juli 2025 mengungkapkan beberapa masalah utama, yaitu kurangnya pemahaman tentang literasi digital, rendahnya kemampuan berkomunikasi di depan umum, dan minimnya kesadaran akan gaya hidup sehat di kalangan siswa sekolah dasar.

Situasi ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih berada di angka 3,65 dari skala 5, yang tergolong dalam kategori sedang (Kementerian 2024). Isu literasi digital semakin mendesak seiring dengan munculnya *platform* pemasaran berbasis teknologi seperti *marketplace* dan media sosial. Sayangnya, banyak pelaku UMKM di kawasan pedesaan belum sepenuhnya memanfaatkan peluang ini secara efektif (Nurhayati E 2023).

Di samping itu, keterampilan berbicara di depan umum pun perlu diajarkan sejak usia dini. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi yang akan bermanfaat bagi masa depan siswa sekolah dasar (Sari 2022). Di sisi lain, tingkat kesadaran akan gaya hidup sehat juga masih rendah. Data dari Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa sekitar 30% anak sekolah di Indonesia belum terbiasa mengonsumsi sayuran dan buah-buahan secara teratur (Riskesdas 2023). Hal ini menekankan pentingnya edukasi sejak dini tentang pola hidup sehat.

Walaupun telah ada sejumlah penelitian dan program pengabdian yang berfokus pada literasi digital UMKM, keterampilan *public speaking* untuk siswa, maupun edukasi tentang kesehatan, banyak di antaranya dilakukan secara terpisah dan tidak

terintegrasi (Nurhayati E 2023); (Sari 2022). Belum banyak program pengabdian yang menggabungkan ketiga aspek tersebut dalam pendekatan kolaboratif di tingkat desa. Inilah tantangan utama yang ingin diatasi melalui pengabdian ini, yaitu mengintegrasikan literasi digital, pengembangan *soft skill*, dan pembiasaan gaya hidup sehat dalam satu model pemberdayaan masyarakat.

Pemilihan Desa Sukamakmur sebagai tempat pelaksanaan pengabdian didasari oleh sikap terbuka pemerintah desa untuk berkolaborasi dengan akademisi serta respon positif masyarakat terhadap program pemberdayaan. Partisipasi mahasiswa dari berbagai universitas dalam program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menghasilkan dampak sosial yang bersifat berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diorientasikan untuk membangun ekosistem pembelajaran desa yang partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor aktif dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program pemberdayaan secara berkesinambungan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, memperkuat keterampilan komunikasi bagi siswa sekolah dasar, serta membangun kesadaran tentang pola hidup sehat sejak dini. Perubahan sosial yang diimpikan adalah terbentuknya masyarakat yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, generasi muda yang percaya diri dalam berkomunikasi, dan terciptanya budaya hidup sehat di komunitas desa. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan melalui pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan yang kolaboratif dan melibatkan partisipasi masyarakat. Pemilihan metode ini dilakukan karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dari tahap identifikasi masalah hingga perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Sasaran pengabdian ini adalah warga Desa Sukamakmur, terutama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), siswa dari MI Khoiriyatul Amien dan MI Miftahul Ulum, serta perangkat desa di Sukamakmur. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukamakmur, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, selama bulan Juli hingga Agustus 2025.

Proses kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah melalui wawancara dengan perangkat desa, guru, dan pelaku UMKM, serta pengamatan terstruktur di lapangan untuk memahami kebutuhan masyarakat. Perencanaan program kerja dilakukan dengan cara kolaboratif antara mahasiswa KKN Kolaboratif 080, pihak desa, sekolah, dan masyarakat. Program yang dihasilkan mencakup pendampingan dalam pembuatan akun *marketplace* untuk UMKM, edukasi dan lomba *public speaking* bagi siswa, program CERDAS (literasi lingkungan dan kreativitas siswa),

serta sosialisasi tentang hidup sehat yang disertai dengan praktik membuat jus sehat.

Evaluasi dilaksanakan dengan cara partisipatif menggunakan tiga instrumen utama; 1) Kuesioner untuk menilai pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan (contohnya mengenai kemampuan membuat akun marketplace atau pengetahuan tentang pola hidup sehat). 2) Wawancara terstruktur dengan perangkat desa, guru, dan peserta untuk mengeksplorasi manfaat serta hambatan program. 3) Pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku peserta, seperti peningkatan kepercayaan diri siswa dalam public speaking atau penggunaan media digital oleh pelaku UMKM.

Hasil dari evaluasi ini kemudian dibahas bersama perangkat desa, sekolah, dan peserta untuk merumuskan strategi keberlanjutan program. Dengan demikian, penerapan metode PAR diharapkan dapat menyelesaikan masalah jangka pendek sekaligus mendukung perubahan sosial yang berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sukamakmur.



Gambar 1. Diagram Alir Metode PAR

Hasil dan Pembahasan

A. Pendampingan UMKM (*Door to Door*): Legalitas Usaha dan Sertifikasi Halal

Kegiatan pendampingan UMKM dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi produksi secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memeriksa data secara langsung, meminimalkan kemungkinan kesalahan input, serta membangun hubungan yang baik dengan para pelaku usaha. Fokus pendampingan adalah pada pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS-RBA dan membantu proses pengajuan Sertifikasi Halal untuk usaha mikro dan kecil.

1. UMKM "*Kedai Vivin*" (Donat dan Roti)

Usaha ini didirikan pada Agustus 2022 dengan modal awal sekitar Rp5. 000. 000, dikelola oleh dua orang (pemilik dan adik), dan memiliki pendapatan di bawah Rp5 miliar per tahun. Produk mereka dipasarkan secara lokal melalui pesanan untuk berbagai acara seperti hajatan dan pengajian. Pendampingan yang diberikan mencakup: (1) pemeriksaan berkas (KTP, KK, nomor HP yang aktif), (2) pendaftaran NIB melalui OSS-RBA yang selesai dalam waktu sekitar 10 menit, dan (3) penjelasan mengenai langkah-langkah pengajuan sertifikasi halal beserta dokumen pendukung (daftar bahan, proses produksi, dan pemasok). Selain itu, mahasiswa memberikan rekomendasi untuk mengurangi risiko, seperti standarisasi label, pencatatan *batch* sederhana, dan peningkatan kebersihan peralatan. Hasil dari aktivitas ini adalah NIB telah terdaftar dan berkas sertifikasi halal telah diajukan. Hal ini meningkatkan kredibilitas usaha dan menciptakan peluang untuk memasuki pasar *modern* (Lestari 2021) (Prasetyo 2022).

2. UMKM "*Dapur Ibu Titi*" (Kue Basah)

Usaha ini dimulai pada Maret 2010 dengan modal awal Rp3. 000. 000, melibatkan sekitar 3 karyawan, dan memproduksi produk secara harian serta menerima pesanan khusus. Pendampingan dilakukan mencakup evaluasi kondisi produksi (peralatan, kebersihan, dan penyimpanan), pendaftaran NIB (memastikan data identitas dan usaha akurat), serta pengajuan halal dengan bantuan pengisian formulir, daftar bahan, dan prosedur produksi. Mahasiswa juga memberikan saran mengenai pelabelan komposisi dan penambahan tanggal kedaluwarsa. Hasil dari kegiatan ini adalah NIB terdaftar dan proses sertifikasi halal sedang berlangsung. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas akses pemasaran (Prasetyo 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestari 2021) yang menunjukkan bahwa memiliki NIB dianggap sebagai syarat utama untuk dapat memanfaatkan program-program dari pemerintah dan mendapatkan peluang di pasar. Di samping itu, sertifikasi halal berperan dalam membangun kepercayaan dari konsumen (Prasetyo 2022). Namun, sumbangsih dari pengabdian ini terletak pada metode *door to door* yang jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kebanyakan penelitian yang ada sebelumnya misalnya, (Lestari 2021) lebih banyak menekankan pada sosialisasi secara kolektif, bukan pada bimbingan secara individu. Dengan demikian, temuan ini mempertegas efektivitas pendekatan personal dalam meningkatkan rasa memiliki terhadap usaha, sesuai dengan prinsip penelitian partisipatif (Bringle 2020).



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan UMKM

B. Penguatan Pemasaran Digital

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi usaha untuk memberikan dukungan teknis dalam pembuatan akun di *marketplace* dan TikTok. Materi yang disampaikan meliputi aspek-aspek dasar branding seperti nama produk, deskripsi, harga, dan kemasan; pembuatan konten pendek yang mencakup alur produksi, testimoni, dan proses dibalik layar; serta cara mengelola interaksi dengan pelanggan.

Langkah-langkah teknis yang dilakukan meliputi: (1) pengecekan aset digital yang dimiliki, (2) pembuatan akun dan penyesuaian profil, (3) produksi konten awal dengan durasi 15-30 detik yang memiliki struktur *hook*-isi-ajak beli, dan (4) penyusunan jadwal posting untuk seminggu ke depan.

Hasil dari kegiatan ini adalah akun usaha dengan profil yang sudah lengkap, minimal terdapat 1-2 konten awal yang sudah siap untuk ditayangkan, serta peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai strategi pemasaran digital. Peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital terbukti memberikan dampak yang baik bagi perkembangan pasar UMKM (Nurhayati E 2023). Namun, sebagian besar studi yang ada sebelumnya lebih fokus pada pelatihan yang dilakukan di dalam kelas (*workshop*), bukan pada pendampingan langsung di lokasi. Temuan dari kegiatan pengabdian ini mendukung hasil yang disampaikan oleh (Nurhayati E 2023) dan menambah bukti bahwa metode yang kontekstual dan autentik (*door to door*) menghasilkan materi promosi yang lebih relevan dengan kondisi nyata dari bisnis.

C. Sosialisasi Pola Hidup Sehat

Kegiatan penyuluhan tentang pola hidup sehat dilaksanakan di MI Khoiriyatul Amien pada 31 Juli 2025. Materi yang disajikan mencakup tiga aspek utama, yaitu (1) menjaga kebersihan diri, (2) pentingnya pola makan yang seimbang, dan (3) pengenalan istilah buah dan sayur dalam Bahasa Arab. Penyampaian materi dilakukan dengan cara interaktif menggunakan media visual sederhana agar lebih mudah dimengerti oleh para siswa di sekolah dasar.

Sebagai penguatan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktikum membuat jus sehat oleh tiga kelompok siswa. Setiap kelompok diberikan bahan sederhana seperti wortel, tomat, semangka, pisang, madu, dan air. Dalam proses ini, mahasiswa membantu siswa untuk menerapkan praktik higienis mulai dari mencuci tangan, membersihkan bahan, hingga menyusun minuman. Hasil dari kegiatan ini terlihat bahwa siswa dapat menyebutkan manfaat gizi dasar, menerapkan sikap higienis dalam pengolahan makanan, serta menghubungkan istilah Bahasa Arab dengan objek yang nyata. Ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang aplikatif, baik di aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif.

(Risksdas 2023) mengungkapkan bahwa kurangnya asupan buah dan sayuran di kalangan anak-anak sekolah adalah sebuah persoalan yang bersifat nasional. Hasil dari pengabdian ini menegaskan bahwa cara yang berfokus pada praktik bisa meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi dan kebersihan anak-anak. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak mengedepankan penyampaian informasi secara lisan (Risksdas 2023), kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan praktik secara interaktif dapat memperkuat aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif para siswa.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Sehat

D. Program CERDAS: Kelana Mengenali Lingkungan

Program CERDAS: Kelana Mengenali Lingkungan diselenggarakan di MI Miftahul Ulum dengan melibatkan sekitar 32 siswa dari kelas 5. Kegiatan ini disusun dalam beberapa tahap, termasuk pendaftaran, jalan santai menuju Kantor Desa Sukamakmur, aksi mengumpulkan sampah di sepanjang rute, pengenalan sejarah

desa oleh perangkat desa, lomba menggambar tentang lingkungan, dan kuis interaktif berkaitan dengan materi yang telah dibahas.

Kegiatan ini tidak hanya menekankan unsur rekreasi, tetapi juga memiliki nilai edukatif. Aksi pengumpulan sampah bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, sedangkan lomba menggambar memberi kesempatan untuk berkreasi dan merenungkan kondisi di sekitar. Kuis interaktif berfungsi sebagai cara untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perhatian terhadap lingkungan melalui tindakan nyata, mampu menggambarkan lingkungan sekitar dengan kreatif, dan dapat menyebutkan fakta sejarah desa dengan lebih percaya diri.

Program ini sejalan dengan gagasan pembelajaran layanan (Bringle 2020) yang menekankan penggabungan antara pendidikan formal dengan pengalaman di lapangan. Penelitian sebelumnya biasanya hanya berfokus pada pendidikan lingkungan melalui materi yang diberikan di kelas, sedangkan hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di ruang publik lebih efektif dalam membangun karakter peduli terhadap sosial dan lingkungan.



Gambar 4. Kegiatan jalan-jalan santai tema Kelana Mengenali Lingkungan

E. Edukasi dan Lomba *Public Speaking*

Kegiatan pembelajaran dan kompetisi berbicara di depan umum dilakukan dalam dua fase. Fase pertama adalah pelatihan yang berlangsung pada 12 Agustus 2025, yang berfokus pada penguasaan dasar-dasar, termasuk cara menyusun pidato, mengatasi rasa gugup, pengaturan intonasi, dan menjaga kontak mata. Fase kedua adalah kompetisi yang diadakan pada 13 Agustus 2025, dengan tema pidato yang

beragam, mencakup pengalaman pribadi siswa hingga cerita-cerita yang menginspirasi.

Metode pelatihan dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran langsung, di mana siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga melatih keterampilan mereka secara praktis dengan bimbingan mahasiswa. Umpan balik diberikan secara individual agar siswa bisa memperbaiki kelemahan mereka secara bertahap. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat menyampaikan pidato dengan struktur yang jelas, intonasi yang lebih baik, serta peningkatan keberanian berbicara di depan publik. Hal ini juga terlihat dari semakin banyaknya siswa yang ingin tampil secara sukarela meskipun awalnya merasa canggung.

(Lucas 2020) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan publik lebih baik ditingkatkan dengan latihan langsung, sedangkan (Sari 2022) mengungkapkan bahwa berkompetisi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Temuan dari pengabdian ini mendukung penelitian tersebut, tetapi juga menawarkan kontribusi baru dalam bentuk model dua tahap (pelatihan dan kompetisi) yang terbukti berhasil di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pendekatan ini bisa dijadikan pedoman untuk mengembangkan keterampilan interpersonal sejak usia dini.



Gambar 5. Kegiatan Edukasi dan Lomba *Public Speaking*

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dukungan untuk UMKM, penguatan digital *marketing*, pendidikan mengenai pola hidup sehat, program CERDAS, serta pelatihan berbicara di depan umum. Hasilnya, metode *door to door* terbukti efektif dalam mempercepat proses legalisasi usaha dan sertifikasi halal; dukungan dalam

bidang digital meningkatkan kemampuan promosi secara online; pendidikan kesehatan dengan pendekatan praktik langsung meningkatkan wawasan tentang gizi dan kebersihan; program CERDAS memperdalam kesadaran tentang lingkungan dan sejarah setempat; sementara itu, pelatihan berbicara di depan umum yang menggabungkan teori dan praktik kompetitif meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa metode yang melibatkan partisipasi, pengalaman langsung, dan pembelajaran berbasis layanan dapat memberdayakan UMKM serta memperkuat karakter dan keterampilan siswa. Rekomendasi untuk program yang akan datang adalah pentingnya untuk memberikan dukungan lanjutan kepada UMKM dalam hal akses modal dan strategi *branding* digital, serta mengembangkan kurikulum ekstrakurikuler di sekolah supaya pendidikan kesehatan, lingkungan, dan keterampilan berbicara di depan umum dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Bringle, R. G., & Clayton, P. H. "Conceptual frameworks for service learning: A review." *International Journal of Research on Service-Learning and Community Engagement*, 8(1), 2020: 1-18.
- Lestari, A. D., Puspitasari, D., & Widodo, S. "Legalitas UMKM dalam meningkatkan daya saing." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4(2), 2021: 55-67.
- Nurhayati E, Hidayat A & Ramadani R. "Peningkatan kapasitas UMKM melalui literasi digital berbasis marketplace." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 23(1), 2023: 45-56.
- Prasetyo, R., & Nugroho, A. "Sertifikasi halal dan keunggulan kompetitif produk UMK." *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 10(2), 2022: 112-125.
- Sari, M., & Putra, Y. "Penguatan keterampilan public speaking siswa sekolah dasar melalui metode praktik." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 2022: 120-132.
- Kementerian, Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Indeks literasi digital Indonesia 2024*. Jakarta: Kominfo, 2024.
- Lucas, S. E. *The art of public speaking*. Amerika Serikat: McGraw-Hill, 2020.
- Riskesdas. *Laporan hasil riset kesehatan dasar 2023*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, 2023.